

Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*

Putri Maharani ¹, Sinta Andayani ², Sahda Aqila Nisa ³, Riska Ayuk Cahyani ⁴, Fina Fakhriyah ⁵, Nur Fajrie ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muria Kudus

E-mail: 202233148@std.umk.ac.id 202233151@std.umk.ac.id 202233163@std.umk.ac.id
202233163@std.umk.ac.id fina.fakhriyah@umk.ac.id
nur.fajrie@umk.ac.id

Abstract. *This study aims to determine how the learning method of small group discussion on the learning outcomes of grade V students on IPAS learning materials. Seeing the many kinds of learning methods that have been used in this learning process, the focus of study in this study is to answer whether the small group discussion learning method can improve student learning outcomes in IPAS lessons. This research is a qualitative method where the author uses a phenomenological approach. The subjects in this study are teachers and children in elementary schools. The subject is a teacher who teaches IPAS subjects in grade 5. As for the subject of elementary school children, they are high school students who are grade 5 students. The Small Group Discussion method in IPAS learning at SD 4 Gondangmanis has been positively proven. Students showed high interest, increased understanding of the material and were able to work well together. This method helps students receive and understand complex material, as well as develop critical and analytical thinking skills. Strategies used include fair division of groups and the use of roles within groups. The positive impacts seen were the development of collaborative skills, increased student engagement, improved critical thinking, and better understanding of concepts. Teachers' motivating factors in applying this method were reducing students' selfishness, encouraging their courage in expressing opinions, and improving students' ability to discuss and teach their peers. The challenges faced were students who did not want to make friends with other students and differences of opinion within the group. Teachers overcame these challenges by providing an understanding of the importance of friendship and teaching how to manage differences of opinion.*

Keywords: *Small Group Discussion, IPAS, Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran *small grup discussion* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi pembelajaran IPAS. Melihat banyaknya macam-macam metode pembelajaran yang telah digunakan dalam proses belajar ini, maka fokus kajian pada penelitian ini yaitu untuk menjawab apakah metode pembelajaran *small grup discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dimana penulis menggunakan pendekatan fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini merupakan guru dan anak di Sekolah dasar. Subjek tersebut merupakan guru yang mengampu mata pelajaran IPAS di kelas 5. Sedangkan untuk subjek anak usia sekolah dasar, merupakan siswa kelas tinggi yang merupakan siswa kelas 5. Metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran IPAS di SD 4 Gondangmanis telah terbukti secara positif. Siswa menunjukkan minat yang tinggi, pemahaman materi meningkat dan mampu bekerja sama dengan baik. Metode ini membantu siswa menerima dan memahami materi yang kompleks, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Strategi yang digunakan meliputi pembagian kelompok yang adil dan penggunaan peran dalam kelompok. Dampak positif yang terlihat adalah pengembangan keterampilan kolaboratif, peningkatan keterlibatan siswa, peningkatan pemikiran kritis, dan pemahaman konsep yang lebih baik. Faktor pendorong guru dalam menerapkan metode ini adalah mengurangi keegoisan siswa, mendorong keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dan mengajar rekan mereka. Tantangan yang dihadapi adalah siswa yang tidak mau berteman dengan siswa lain dan perbedaan pendapat dalam kelompok. Guru mengatasi tantangan ini dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya persahabatan dan mengajarkan cara mengelola perbedaan pendapat.

Kata kunci: *Small Group Discussion, IPAS, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Aspek penting dalam terwujudnya masyarakat yang sejahtera, dan berperan dalam menunjang kehidupan masyarakat yaitu pendidikan. Saat ini dimana ilmu

Received: Juni 15,2024; Accepted: Juli 05, 2024; Published: September 30, 2024

* Putri Maharani 202233148@std.umk.ac.id

pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang dengan pesat, pendidikan mengambil peran signifikan, tetapi masih terdapat kelambanan dalam penyesuaian terhadap perkembangan tersebut. Penyesuaian yang dimaksud terdapat dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu dalam sistem atau metode pembelajaran.

Proses pendidikan tidak terlepas dari peran guru, selaku pelaksana proses belajar mengajar, guru berperan menjadi fasilitator, dimana harus menciptakan keadaan belajar mengajar yang efisien. Materi pembelajaran tentu selalu dikembangkan dengan baik, dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak suatu pelajaran, serta mampu mencapai tujuan dari pendidikan (Kamarudin & Yana, 2021). Adapun salah satu cara yang dapat diterapkan yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa sehingga siswa dapat bergairah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM). Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan (Sutikno, 2019).

Metode pembelajaran small grup discussion yaitu metode pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student cendetered*). *Student centered learning* adalah merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Antika, 2014). Metode pembelajaran *student learning* adalah penyajian materi dalam proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dalam metode ini siswa dituntut aktif dan berpikir kritis dengan bimbingan guru. Jadi metode *small grup discussion* adalah adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara lebih aktif dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan (Firmansyah et al., 2019).

Hasil belajar adalah tolak ukur suatu kesuksesan dalam suatu program pendidikan (Sarnoto et al., 2023). Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau siswa di bawah pengawasan pendidik atau guru (Daulay et al., 2022). Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran pihak sekolah dituntut memfasilitasi dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi.

Penerapan metode pembelajaran *small grup disscussion* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Christiani, 2019) penerapan metode pembelajaran *small grup disscussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penguasaan proses kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (Bowo, 2013) Hasil belajar pada mata pelajaran PKN dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *small*

grup discussion. (Firmansyah et al., 2019). Pada mata pelajaran Matematika siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya menggunakan metode pembelajaran small grup discussion. Salah satu metode yang disebutkan di atas adalah menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar mereka (Prakoso & Rahmatunnisa, 2019).

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran *small grup discussion* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi pembelajaran IPAS . Melihat banyaknya macam-macam metode pembelajaran yang telah digunakan dalam proses belajar ini, maka fokus kajian pada penelitian ini yaitu untuk menjawab apakah metode pembelajaran small grup discussion dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS.

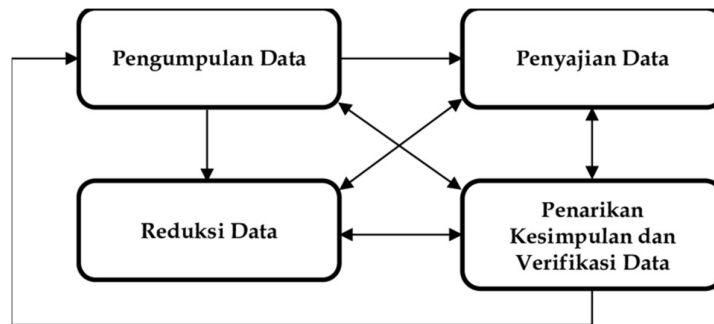
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dimana penulis menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan (Daulay et al., 2022).

Subjek dalam penelitian ini merupakan guru dan anak di Sekolah dasar. Subjek tersebut merupakan guru yang mengampu mata pelajaran IPAS di kelas 5. Sedangkan untuk subjek anak usia sekolah dasar, merupakan siswa kelas tinggi yang merupakan siswa kelas 5. Tujuan pengambilan subjek tersebut didasari oleh penerapan metode belajar dalam pembelajaran IPAS pada sekolah dasar tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi,wawancara, dan angket yang dilakukan pada guru dan siswa sebagai data pendukung. Observasi dilakukan peneliti secara langsung dengan mengunjungi sekolah dasar. Peneliti melakukan pengamatan penggunaan metode student centered terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara, dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai penerapan metode student centered yang akan ditujukan kepada narasumber. Dalam wawancara ini,peneliti memilih guru wali kelas 6 sebagai narasumber.

Dalam pengembangan penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Hashemi et al., 2022). Adapun bagan teknik analisis data, yaitu:



Gambar 1 Analisis Data

Sumber: Miles and Huberman dalam (S. Wandu, T. Nurharsono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu DS selaku guru kelas V SD 4 Gondang Manis, hasil analisis menunjukkan siswa menunjukkan minat yang tinggi pada metode ini dengan ditandai adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi. Mereka telah mampu berkolaborasi secara efektif dalam kelompok kecil, saling bertukar pendapat, dan mengemukakan argumen mereka dengan jelas. Adapun aspek yang diamati, yaitu pemahaman konsep, strategi, dampak, factor pendorong dan tantangan.



Gambar 2 Mahasiswa dan Ibu DS

Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menerima, menyerap, serta mengerti suatu materi maupun informasi yang diperoleh melalui serangkaian kejadian

atau peristiwa yang dapat dilihat langsung maupun didengar yang disimpan di dalam pikiran yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Erina Susanti et al., 2021). Dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), penerapan metode small group discussion telah membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep materi yang kompleks. Dalam kelompok kecil, mereka dapat mengeksplorasi berbagai aspek ilmu pengetahuan alam dan sosial, seperti fenomena alam, interaksi manusia dengan lingkungan, serta dampak sosial dari inovasi teknologi. Melalui diskusi-diskusi yang terbimbing, siswa-siswa dapat saling bertukar informasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang kompleks. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai konsep, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam mengeksplorasi dunia IPAS.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan untuk menerapkan ide, merencanakan, dan melakukan tindakan dalam jangka waktu tertentu (Mayangsari, 2017). Strategi yang diperhatikan dalam pelaksanaan metode small grup discussion yaitu: 1). Guru dan siswa membantuk kelompok belajar dengan cara diacak secara menyeluruh sesuai jumlah siswa dengan mempertimbangkan kemampuan belajar siswa dan minat belajar siswa untuk memperbesar partisipasi siswa di kelas. 2). Pembagian tugas pada masing-masing kelompok siswa dilakukan oleh guru dengan memberikan petunjuk kepada siswa kaitannya dengan pelaksanaan kerja kelompok dalam rangka mewujudkan hasil yang maksimal. 3). Diskusi kelompok dimulai, Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan materi yang diberikan dalam urutan kelompoknya dalam jangka waktu yang telah ditentukan,, kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk mengkeritik dan memberikan masukan apa yang telah didiskusikan.

Penerapan metode small group discussion dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memiliki dampak terhadap proses pembelajaran, antara lain:

a. Mengembangkan keterampilan kolaboratif

Melalui kolaborasi dalam diskusi kelompok, siswa belajar bekerja sama dengan orang lain, mendengarkan perspektif yang berbeda, dan menghargai keragaman ide. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja.

b. Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Small group discussion menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif daripada dalam diskusi kelas besar. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam membangun pemahaman mereka

c. Meningkatkan pemikiran kritis pada siswa

Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir secara kritis tentang materi pelajaran, mengajukan pertanyaan yang menantang, dan menyelidiki argumen-argumen yang kompleks. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam menganalisis informasi dan membuat keputusan.

d. Peningkatan pemahaman konsep

Diskusi dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang kompleks dalam IPAS. Diskusi yang terbimbing juga memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi keraguan mereka dan memperjelas pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Faktor yang mendorong guru untuk menerapkan metode *small group discussion* adalah untuk menghilangkan sikap egois anak, dimana anak egois dalam berteman dan egois dalam berpendapat. Dengan menerapkan metode ini, guru berharap agar siswa mampu berbaur dengan semua teman sekelasnya dan dapat menyatukan pendapat mereka. Faktor lainnya yaitu agar siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapatnya, dapat berdiskusi bersama teman sekelompoknya, dan dapat mengajari teman yang belum paham materi yang diajarkan oleh guru. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran merupakan awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya, sikap negatif terhadap mata pelajaran dapat menyebabkan kesulitan belajar atau hasil belajar yang kurang optimal (Andri, Wibowo, and Agia 2020)

Selain memiliki banyak manfaat dari perapakan metode *small group discussion* pada mata pembelajaran IPAS, metode ini juga memiliki tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyebutkan beberapa siswa tidak mau berteman dengan teman yang lain, karena itu siswa terkadang menolak jika berada dalam satu kelompok dengan teman yang tidak disukai. Guru menanggapi tantangan ini dengan memberikan pengertian kepada seluruh siswa agar tidak pilih-pilih dalam berteman. Tantangan lainnya adalah adanya perbedaan pendapat dan pemikiran antar anggota

kelompok, hal ini akan menimbulkan perdebatan. Siswa harus belajar bagaimana menyatukan perbedaan pendapat tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode Small Group Discussion dalam pembelajaran IPAS di SD 4 Gondangmanis telah terbukti secara positif. Siswa menunjukkan minat yang tinggi, pemahaman materi meningkat dan mampu bekerja sama dengan baik. Metode ini membantu siswa menerima dan memahami materi yang kompleks, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Strategi yang digunakan meliputi pembagian kelompok, pembagian tugas, dan pelaksanaan diskusi kelompok. Dampak positif yang terlihat adalah pengembangan keterampilan kolaboratif, peningkatan keterlibatan siswa, peningkatan pemikiran kritis, dan pemahaman konsep yang lebih baik. Faktor pendorong guru dalam menerapkan metode ini adalah mengurangi keegoisan siswa, mendorong keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dan mengajar rekan mereka. Tantangan yang dihadapi adalah siswa yang tidak mau berteman dengan siswa lain dan perbedaan pendapat dalam kelompok. Guru mengatasi tantangan ini dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya persahabatan dan mengajarkan cara mengelola perbedaan pendapat.

DAFTAR REFERENSI

- Bowo, A. N. (2013). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Academy Of Education Journal*, 4(1), 32–38.
- Christiani, A. (2019). Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–11. <https://media.neliti.com>
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Erina Susanti, N. K., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686–690. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>
- Firmansyah, Arief, M., & Wonorahardjo, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *Pai*, 5(2), 87–92.
- Hashemi, R. M., Kuryanto, M. S., Kironoratri, L., & Sutriyani, W. (2022). Eksistensi

Kerajinan Mainan Anak Tradisional Pada Era Modern Di Desa Karanganyar
Jejara. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i2.8114>

Mayangsari, S. N. (2017). Strategi Belajar Matematika. *Jurnal Likhitaprajna*, 6(1), 51–66.

Prakoso, F., & Rahmatunnisa, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar dengan Menggunakan model Listen and Draw. *HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 45–48.

Wandi, S., Nurharsono, T., & A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *J. Phys. Educ. Sport. Heal. Recreat*, 2(8), 524–535.

Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung II. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>